

## **Edukasi Pemanfaatan Fitur Skrining Kesehatan dalam Aplikasi Mobile JKN**

**Maria M. Dwi Wahyuni<sup>1</sup>, Wahyunita E. Elizabeth Loe<sup>2</sup>, Fidriyanto Jehanu<sup>3</sup>, Julio Tanelaph<sup>4</sup>, Patriana Minandra Boboy<sup>5</sup>, Rany Koroh<sup>6</sup>, Tamariska P. Pristin Wellem<sup>7</sup>, Yansenin Dubu<sup>8</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Maria M. Dwi Wahyuni

**E-mail:** [euniche01liza@gmail.com](mailto:euniche01liza@gmail.com)

### **Abstrak**

*Aplikasi Mobile JKN adalah hasil transformasi digital BPJS Kesehatan, menawarkan 21 fitur, termasuk Skrining Riwayat Kesehatan Digital (M-Skrining) yang krusial untuk deteksi dini penyakit kronis. Pemanfaatan fitur ini masih rendah akibat kurangnya kesadaran yang terlihat dari penggunaan Mobile JKN hanya untuk mengambil antrian atau mengecek status aktif kepesertaan BPJS. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di Kota Kupang melalui edukasi pemanfaatan fitur Skrining Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN dengan sasaran adalah 30 responden dengan kelompok usia >45 tahun karena kurangnya pengetahuan akan teknologi baru. Hasil pretest (69,3%) dan posttest (90,8%) menunjukkan bahwa edukasi sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk penggunaan fitur skrining dalam Mobile JKN oleh masyarakat. Setelah pemberian edukasi, beberapa responden (9,2%) tetap memilih untuk tidak menggunakan fitur Skrining Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN karena menganggap akan mempersulit saat akan berkunjung ke fasilitas kesehatan karena masih harus mengakses aplikasi dan keraguan terkait data yang diambil akan diakui di fasilitas kesehatan.*

**Kata kunci** – Mobile JKN, skrining kesehatan, edukasi

### **Abstract**

*Mobile JKN application is the result of BPJS Kesehatan's digital transformation, offering 21 features, including Digital Health History Screening (M-Screening), which is crucial for the early detection of chronic diseases. The utilization of this feature remains low due to a lack of awareness, as evidenced by the use of Mobile JKN only for queue management or checking BPJS membership status. This community service program aimed to increase knowledge and awareness in Kupang City through education on the use of the Health History Screening feature within the Mobile JKN application, targeting 30 respondents aged >45 years due to their limited familiarity with new technology. The results of the pretest (69.3%) and posttest (90.8%) showed that the education was very effective in increasing knowledge and awareness for the use of the screening feature in Mobile JKN by the community. Following the educational intervention, some respondents (9.2%) still chose not to use the Digital Health History Screening feature in the Mobile JKN application because they believed it would complicate the process of visiting healthcare facilities as they would still need to access the application, and they had doubts about whether the data collected would be recognized by the healthcare facilities.*

**Keywords** – Mobile JKN, health screening, education

## PENDAHULUAN

Dimasa sekarang dengan segala pembaruan teknologi di berbagai bidang, bidang kesehatan juga harus mulai menerapkan teknologi dalam pelayanannya. Transformasi digital di bidang kesehatan dapat menjadi salah satu langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan publik. Transformasi digital merupakan proses di mana teknologi digital diimplementasikan atau diterapkan pada semua aspek masyarakat. Transformasi digital terwujud karena adanya teknologi digital seperti internet, big data, cloud computing dan perangkat *Mobile* (Sinaga & Peniarsih, 2024).

Transformasi di bidang kesehatan terwujud paling umum dengan adanya rekam medis elektronik. ini membawa perubahan besar di sektor kesehatan melalui pemanfaatan catatan kesehatan elektronik *Electronic Health Record* (EHR), telemedis, analisis data medis, dan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) (Darmanto et al., 2025). Teknologi ini meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat layanan, serta memperkuat kolaborasi antarpenyedia melalui pertukaran informasi yang lebih akurat. Manfaat yang dihasilkan berupa akurasi diagnosis, efisiensi administrasi, dan akses layanan jarak jauh (Syahwali et al., 2023).

Contoh lain dari transformasi digital yaitu hadirnya aplikasi-aplikasi dengan sistem informasi kesehatan didalamnya yang membantu masyarakat dalam mengakses hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan pribadi mereka seperti *Mobile JKN*. Aplikasi *Mobile JKN* merupakan inovasi BPJS Kesehatan untuk memudahkan peserta dalam mengakses informasi, melakukan pendaftaran layanan, serta memantau kepesertaan tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan (faskes) atau kantor BPJS dan kemudahan menyampaikan pengaduan dan permintaan informasi seputar JKN. Dengan teknologi aplikasi *Mobile JKN*, masyarakat dapat mengecek validasi kartu, pencetakan kartu, pengecekan tagihan iuran, perubahan alamat domisili dan Fasilitas kesehatan tingkat pertama. Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan, *Mobile JKN* ini seharusnya menjadi inovasi yang banyak digunakan di masyarakat mengingat saat ini, tren teknologi memang mengarah ke penggunaan aplikasi *Mobile*. Saat ini aplikasi *Mobile JKN* sudah tersedia untuk Android dan IOS (Suhadi et al., 2022).

*Mobile JKN* sebagai sebuah sistem informasi kesehatan memiliki banyak fitur yang disediakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aplikasi ini terus berkembang dimulai dari tahun 2022 dengan 14 fitur yang disediakan (Suhadi et al., 2022) hingga di tahun 2025 ini telah disediakan 21 fitur dalam aplikasi ini yaitu; 1) Info program JKN menyediakan informasi umum tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2) Tele-health menyediakan layanan konsultasi kesehatan jarak jauh (telemedisin), 3) Info riwayat pelayanan untuk melihat riwayat pelayanan kesehatan peserta JKN, 4) Bugar ialah fitur untuk aktivitas kebugaran dan gaya hidup sehat, 5) Newrehab (cicilan) memberikan informasi program pembayaran iuran BPJS Kesehatan secara cicilan bagi peserta menunggak, 6) Penambahan peserta untuk menambahkan anggota keluarga baru dalam kepesertaan, 7) Info peserta yang menampilkan data kepesertaan (nama, NIK, kelas, faskes), 8) SOS ialah fitur darurat untuk kebutuhan kesehatan segera, 9) Info lokasi faskes untuk mengetahui lokasi fasilitas kesehatan (puskesmas, klinik, rumah sakit), 10) Perubahan data peserta untuk mengubah data peserta (misalnya alamat, faskes, nomor telepon), 11) Pengaduan layanan JKN sebagai wadah untuk menyampaikan keluhan atau aduan terkait layanan BPJS/JKN, 12) Skirning riwayat kesehatan untuk pemeriksaan mandiri riwayat kesehatan untuk deteksi dini penyakit, 13) Pendaftaran pelayanan (antrian) untuk daftar antrean layanan kesehatan di faskes tanpa harus datang langsung, 14) Info ketersediaan tempat tidur untuk mengecek ketersediaan kamar rawat inap di rumah sakit, 15) Info jadwal tindakan operasi untuk mendapatkan informasi jadwal operasi peserta di rumah sakit, 16) Info iuran untuk mengetahui besaran iuran bulanan yang harus dibayarkan, 17) Pendaftaran auto debit untuk mendaftarkan pembayaran iuran otomatis lewat bank/virtual account, 18) Info riwayat pembayaran untuk melihat catatan pembayaran iuran BPJS yang sudah dilakukan, 19) Info virtual account untuk mengetahui nomor virtual account peserta untuk pembayaran iuran, 20) Minum obat sebagai pengingat minum

obat agar lebih teratur (fitur baru), dan 21) Tren penyakit daerah yang menampilkan informasi tren penyakit di suatu daerah (fitur baru).

Fitur-fitur ini hadir dengan banyak manfaat yang ditawarkan, akan tetapi penggunaannya justru belum optimal. Banyak yang hanya sekedar menggunakan Mobile JKN untuk mengambil antrian, melihat status aktif dari kepesertaan BPJS, mengubah data FKTP dan juga melihat nilai/jumlah tagihan iuran. Sementara setiap fitur memiliki banyak manfaat misalnya fitur Skrining Riwayat Kesehatan.

Mobile JKN dirancang bukan hanya sebagai alat administratif untuk mengelola kepesertaan JKN, melainkan juga sebagai platform layanan kesehatan primer berbasis digital yang menawarkan fitur skrining mandiri. Fitur Skrining Riwayat Kesehatan memungkinkan peserta mengisi kuesioner tentang riwayat penyakit, gaya hidup, dan data antropometri untuk mengidentifikasi kategori risiko (rendah/ sedang/ tinggi) terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes. Panduan resmi BPJS Kesehatan menegaskan bahwa hasil skrining dapat menjadi dasar rekomendasi tindak lanjut di fasilitas kesehatan tingkat pertama, sehingga fitur ini berpotensi menjembatani deteksi dini di tingkat komunitas (BPJS Kesehatan, 2024).

Berdasarkan Peraturan BPJS Kesehatan No. 2 Tahun 2019, Skrining Riwayat Kesehatan adalah proses pengumpulan informasi riwayat kesehatan peserta. Sedangkan berdasarkan buku panduan praktis Skrining BPJS Kesehatan, Skrining Riwayat Kesehatan atau Skrining preventif primer adalah bentuk deteksi dini pada penyakit yang berdampak biaya besar dan menjadi fokus pengendalian BPJS Kesehatan diantaranya Diabetes Melitus, Hipertensi, Ginjal Kronik, dan Jantung Koroner. Tujuan dari Skrining Riwayat Kesehatan sendiri yaitu untuk mendeteksi faktor risiko penyakit kronis dalam rangka mendorong peserta untuk deteksi dini, dan cegah risiko secara dini terhadap penyakit kronis (BPJS Kesehatan, 2020). Skrining Riwayat Kesehatan Digital sendiri adalah pengisian pertanyaan tentang riwayat kesehatan diri sendiri, keluarga dan pola konsumsi makanan di fitur/ menu Skrining Riwayat Kesehatan diantaranya melalui aplikasi Mobile JKN (Adzra, 2025).

Di Indonesia, M-Skrining merupakan layanan pemeriksaan kesehatan berbasis teknologi digital yang memungkinkan masyarakat melakukan pengecekan kondisi kesehatannya secara praktis. Melalui M-Skrining, peserta JKN maupun masyarakat umum dapat mengevaluasi kondisi kesehatan awal, seperti risiko hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung, dengan cara yang lebih mudah, cepat, dan tanpa harus datang langsung ke fasilitas kesehatan. Proses ini dilakukan dengan mengisi data kesehatan secara daring, seperti kuesioner kesehatan, tekanan darah, kadar gula, serta informasi penting lainnya melalui aplikasi digital. Upaya ini berperan penting dalam mencegah perkembangan penyakit ke tahap yang lebih parah (Wirawati et al., 2025).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk menggunakan fitur Skrining kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN ini menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Skrining kesehatan ini merupakan sebuah hal yang penting dan telah dihadirkan aplikasi yang dapat membantu dalam melakukannya tetapi kesadaran untuk penggunaannya masih kurang terutama pada kelompok usia >45 tahun karena faktor ketidakpahaman akan teknologi juga keraguan untuk mencoba mengeksplorasi aplikasi baru. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengabdian khususnya di kota Kupang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran menggunakan Skrining kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN.

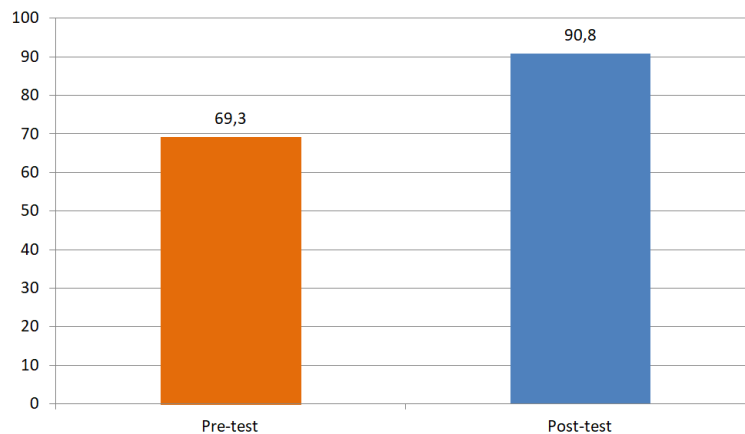
## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah wawancara dan edukasi dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sasaran dalam pengabdian ini adalah 30 orang dengan usia >45 tahun di Kota Kupang dengan tema Edukasi pemanfaatan Fitur Skrining Kesehatan dalam Aplikasi Mobile JKN.

Persiapan untuk kegiatan dimulai dengan menyusun soal *pretest* dan *posttest* dan menyiapkan materi edukasi terkait fitur Skrining Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN. Saat pelaksanaan, dimulai dengan *pretest* lalu edukasi disampaikan dan diakhiri dengan *posttest*. Tujuan dari

penyampaian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam menggunakan fitur Skrining Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.**

Hasil Pretest dan Postest Kegiatan Edukasi Pemanfaatan Fitur Skrining Kesehatan dalam Aplikasi Mobile JKN di Kota Kupang

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dalam kegiatan pengabdian didapatkan nilai rata-rata dari *pretest* 69,3%. Setelah diberikan edukasi kemudian diberikan *posttest* dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 90,8%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh ketika diberikan edukasi. Sesudah diberikan edukasi ini sebagian besar memiliki pengetahuan yang tepat terkait fitur Skrining Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN. Mereka juga memutuskan untuk mulai menggunakan fitur Skrining Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN.

Setelah pemberian edukasi masih ada beberapa responden yang tetap memilih untuk tidak menggunakan layanan Mobile JKN dan fitur Skrining Kesehatan dengan alasan seperti kehadiran aplikasi ini akan mempersulit proses untuk berobat ke fasilitas kesehatan seperti masih harus mengakses aplikasi untuk mendaftar dan mengambil data, juga kurangnya kepercayaan terkait pengecekan yang dilakukan pada fitur Skrining Riwayat kesehatan ini akan diakui dan tercatat dengan benar oleh sistem di fasilitas kesehatan. Ini dapat mengindikasikan bahwa masih diperlukan pendekatan lebih intensif dan edukasi lebih mendalam mengenai efektifitas penggunaan aplikasi khususnya fitur skrining yang dimana fitur tersebut merupakan investasi kesehatan untuk deteksi dini PTM (Penyakit Tidak Menular) dan langkah gratis dari JKN untuk melakukan konsultasi sebelum sakit serta melakukan demonstrasi secara langsung terkait penggunaan fitur skrining bagi kelompok yang belum menggunakan aplikasi Mobile JKN dan layanan Skrining Riwayat Kesehatan.

Pengabdian ini diawali dengan pemberian *pretest* kepada para responden secara langsung saat wawancara berlangsung. *Pretest* ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan dan kesadaran responden sebelum mereka mendapatkan edukasi. Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi setelah pemberian edukasi, yang dilakukan melalui *posttest*. *Posttest* digunakan untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan kesadaran mereka telah meningkat setelah mendapatkan edukasi.



**Gambar 2.**

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Pemanfaatan Fitur Skrinning Kesehatan dalam Aplikasi Mobile JKN di Kota Kupang

## **KESIMPULAN**

Transformasi digital di bidang kesehatan, yang salah satunya diwujudkan melalui aplikasi Mobile JKN, telah membawa inovasi signifikan dalam mempermudah akses layanan dan informasi kesehatan bagi peserta JKN. Aplikasi Mobile JKN memiliki banyak fitur, termasuk yang sangat penting seperti Skrining Riwayat Kesehatan Digital, yang berfungsi sebagai upaya deteksi dan pencegahan dini penyakit kronis. Pemanfaatan fitur Skrinning Riwayat Kesehatan dalam aplikasi Mobile JKN masih belum optimal karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya pada kelompok usia >45 tahun.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif dan efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan kesadaran ini. Peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari 69,3% menjadi 90,8% setelah intervensi membuktikan bahwa pemberian edukasi yang terencana berhasil meningkatkan pemahaman responden terkait Mobile JKN dan manfaat fitur Skrining Riwayat Kesehatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi memegang peranan krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong adopsi fitur Skrining Riwayat Kesehatan Digital pada aplikasi Mobile JKN, yang pada akhirnya akan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu dan efisiensi layanan kesehatan publik.

Agar lebih banyak masyarakat yang mau menggunakan fitur Skrining Kesehatan di Mobile JKN, kegiatan selanjutnya perlu lebih fokus pada praktik. Dapat dilakukan demonstrasi langsung dan pendampingan agar responden usia lanjut mahir menggunakan aplikasinya. Pihak BPJS atau petugas kesehatan juga dapat berpartisipasi untuk menjelaskan dan menjamin bahwa hasil skrining dari aplikasi benar-benar diakui dan digunakan di klinik atau rumah sakit, ini penting untuk menghilangkan keraguan pengguna. Terakhir, dapat melatih duta komunitas atau kader untuk menyebarkan informasi ini secara berkelanjutan di lingkungan mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa

Cendana yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini serta para responden yang sudah berpartisipasi aktif pada pengabdian kepada masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, D. U. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Skrining Riwayat Kesehatan Digital BPJS Kesehatan di Puskesmas Gambir, Jakarta Pusat. *Jurnal Medika Nusantara*, 3(1), 228–239. <https://doi.org/10.59680/medika.v3i1.1722>
- Darmanto, D., Elina, A. D., & Mulawardhani, D. S. (2025). *Analisis Efektivitas Transformasi Digitalisasi Pelayanan Kesehatan di RSAD Brawijaya Surabaya Analysis of the Effectiveness of Digitalization Transformation of Health Services at RSAD Brawijaya Surabaya Universitas Strada Indonesia , Kediri , Indonesia Br. November.*
- Jayanti, L. E. P., & Putra, I. N. T. A. (2025). Evaluasi Usability pada Aplikasi Mobile JKN Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS). *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 8(2), 839–846. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v8i2.8942>
- Sari, E. P., Said, S., Febrianti, D., & Ramlan, P. (2024). Hubungan Pemanfaatan Layanan Antrian Mobile Jkn Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 4584–4594.
- Sinaga, D., & Peniarsih. (2024). Menghadapi Perubahan Dunia Melalui Transformasi Digital Menuju Kesuksesan Pada Era Digitalisasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jsi.v11i2.1240>
- Suhadi, Jumakil, & Irma. (2022). Aplikasi Mobile JKN untuk Memudahkan Akses Pelayanan BPJS. *Jurnal Penelitian Kesehatan SUara Forikes*, 13(2), 262–267.
- Syafei, A. (2023). Literasi Kesehatan Digital, Faktor yang Mempengaruhi, dan Hubungannya dengan Perilaku Kesehatan: Scoping Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(6), 545–553.
- Wirawati, M. K., Sugiharto, S., & Harsono. (2025). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi JKN Mobile untuk skrining Riwayat Kesehatan : Penyakit Tidak Menular (PTM). *Inovasi Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v2i1.1152>